

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey dalam Alifah (2021, h. 3). Mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan prokduktivitas kerja masa dewasanya. Riyanto dan Handoko dalam Maulidyah (2015, h. 2-3). Mengemukakan bahwa masa anak-anak pra sekolah adalah masa proses belajar fisik, emosional dan intelektual yang utama didalam kehidupan. Anak-anak pra sekolah bersifat ingin tahu, ingin menciptakan segalanya mempunyai keinginan dan mandiri mereka sebagian anak sulit diberi tahu, malu-malu dan tidak percaya diri. Kedua kepribadian mereka yang selalu berubah-ubah dan ketidak mampuan mereka untuk menggunakan pikiran secara maksimal membuat mereka menjadi makhluk yang sulit dikendalikan baik oleh guru maupun orang tuanya sendiri.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang kategori usia 0-6 tahun. Istilah lain menyebutkan anak usia dini yang merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya Mursid dalam Mutiah (2016, h. 1).

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut (beragama)Yahudi, Nasrani, maupun Majusi (HR. Bukhari).

Anak usia dini adalah anak yang lingkup perkembangannya masih sangat bagus untuk dikembangkan, karena di usia 1 tahun anak jauh lebih cepat dalam merespon semua tindakan yang dilihat atau diajarkan oleh orang tua. Salah satu perkembangan yang responnya begitu cepat adalah perkembangan bahasa. Anak usia dini merespon setiap kata, lalu melafalkannya dengan cara mereka sendiri. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan anak usia dini yang masih polos dan suka mengikuti semua tingkah laku orang dewasa maupun orang tua. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia yang berkembang dengan pesat.

Usia dini merupakan masa emas yang hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena pada masa ini rasa ingin tahu anak sangat tinggi, sehingga pendidikan pada masa ini adalah untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosialemosional, selain itu anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya, yang dapat dijadikan pondasi untuk perkembangan selanjutnya.

Anak usia dini memiliki beberapa kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh anak sesuai dengan tahapan usianya, meliputi: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik/motorik dan perkembangan seni. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Bahasa ibu adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara seorang anak.

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara sopan. Perkembangan bahasa berlangsung sangat cepat dan menjadi landasan dalam perkembangan selanjutnya pada masa balita. Perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui pemerolehan bahasa merupakan salah satu tahap penting dalam rangka transmisi bahasa agar terhindar dari kepunahan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Perkembangan bahasa anak berkembang dari tingkat sederhana menuju kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh semakin tumbuh dan berkembangnya anak seiring dengan pemahaman yang baik terhadap lingkungan. Menurut Suhartono, peranan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai sarana untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, dan mampu untuk membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara teratur berbeda pada saat proses pemerolehan bahasa atau waktu dia belajar bahasa ibunya Dardjowidjojo dalam Fatmawati (2019, h. 66). Seseorang tidak dengan tiba-tiba memiliki tata bahasa yang lengkap dengan sesuai kaidah dalam otaknya.

Bahasa pertama diperoleh oleh seorang anak dalam beberapa tahap, dan setiap tahap berikutnya lebih mendekati tata bahasa dari bahasa orang dewasa. Istilah pemerolehan merupakan padanan kata *acquisition*. Istilah ini dipakai dalam proses penguasaan bahasa pertama sebagai salah satu perkembangan yang terjadi pada seorang manusia sejak lahir. Secara alamiah anak akan mengenal bahasa sebagai cara berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Bahasa pertama yang dikenal dan selanjutnya dikuasai oleh seorang anak disebut bahasa ibu Dardjowidjojo dalam Suardi, Syahrul dan Yasnur (2019, h. 266).

Penggunaan bahasa pertama sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak dan pembentukan identitas sosial Yogatama dalam Salnita, Atmazaki dan Abdulrahman (2019, h. 138). Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota suatu masyarakat.

Sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertamanya adalah bahasa daerahnya masing-masing. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai usia 5 tahun secara khusus telah memperoleh beribu-ribu kosakata, sistem fonologi dan gramatika serta aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*).

Penggunaan bahasa pada anak mempunyai ciri-ciri berkesinambungan, merupakan suatu rangkaian kesatuan, dan dimulai dari ujaran satu kata yang sederhana hingga mencapai gabungan kata dan kalimat yang lebih rumit Manurung dalam Salnita

dkk. (2019, h. 138). Secara garis besar penggunaan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Menurut Troike Suardi dkk. (2019, h. 266), dalam penggunaan bahasa kedua, semua fitur penting yang diasumsikan sebagai bahasa kedua diasumsikan sebagai bahasa pada anak usia dini. Biasanya penggunaan bahasa kedua dimulai dari usia tiga dan mereka belajar bahasa dari orang sekitar yang berbicara kepada mereka.

Menurut Ingram dalam penelitian Palenkahu, (2005) dalam tulisan Yasin (2014, h. 2) penggunaan bahasa dibagi menjadi empat periode. Pertama, tahap pendahuluan ditandai dengan tiga jenis tingkah laku yaitu membabel, meniru, dan pemahaman awal. Kedua, periode pertama (1-1,6 tahun) anak memperoleh sejumlah bunyi dengan makna khusus yang menyatakan ide suatu kalimat secara menyeluruh, akan tetapi tidak ada bukti anak memahami tata bahasa. Ketiga, periode kedua (1,6-2,0) anak menyadari bahwa segala sesuatu mempunyai makna sembutan yang beruntun dalam pemerolehan kata dan pertanyaan tentang nama benda. Keempat, periode (2,0-2,6) anak mulai membentuk kalimat dengan baik dalam arti berisi kata-kata untuk relasi gramatikal utama subjek dan predikat.

Proses pertumbuhan dan perkembangan akan sampai pada interaksi dengan orang lain, umumnya pada lingkungan di sekolah anak dan khususnya lingkungan di rumah terutama interaksi dengan orang tua si anak. Interaksi pada anak umur 4 tahun sudah dapat dilakukan melalui komunikasi dengan berbicara. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Penggunaan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian

besar. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Masa bayi atau balita (di bawah lima tahun) adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia.

Anak usia dini di Desa Lagongga memiliki perbedaan umur yang berbeda-beda dari usia 0 tahun sampai usia 6 tahun. pengetahuan tentang bahasa juga bisa dilihat dari tingkat umur masing-masing anak, anak dengan usia 0 tahun hanya bisa menggunakan bahasa komunikasi yaitu menangis, bayi usia 0 tahun menggunakan bahasa tersebut untuk memberikan kode pada orang tua tentang apa saja yang dirasakan. Anak dengan usia 1 tahun udah mulai bisa mengembangkan bahasa komunikasi dengan melafalkan beberapa kata seperti maaa (mama), baba (bapak), mam (makan), nom (minum) dan mau (tidak mau). Anak dengan usia 2 tahun udah bisa lebih lancar dalam melafalkan kata perkata, seperti mama, bapak, ma'a (makan) dan ngare/mongare (tidak mau). Anak usia 3 tahun udah bisa diajak berkomunikasi walaupun masih belum terlalu memberikan respon yang positif, setidaknya anak pada usia ini udah mulai aktif dalam mempelajari kata perkata yang didengar dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Anak dengan usia 4 tahun sudah mulai aktif dalam berbicara, pada usia ini anak sudah bisa menentukan mau menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) atau bahasa Indonesia tergantung dari seberapa sering anak dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Anak dengan usia 5 tahun sudah bisa dikatakan lancar dalam berkomunikasi, di usia ini anak sudah harus tahu pembelajaran bahasa sehingga bahasa anak bisa dikembangkan dengan baik. Anak dengan usia 6 tahun sudah bisa dikembangkan untuk mempelajari dua bahasa sekaligus yaitu, bahasa ibu (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia. Karna

pada masa ini anak sudah bisa membedakan penggunaan bahasa pertama (bahasa ibu) dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam memantau kondisi anak di desa Lagongga, anak usia dini di desa Lagongga masih lebih dominan menggunakan bahasa daerah atau yang dikenal dengan bahasa ibu dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia, dan bahkan ada anak yang tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan di desa Lagongga yang masih kental dengan penggunaan bahasa daerah atau bahasa ibu sehingga anak kurang memahami untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia, bahkan bahasa Indonesia masih sangat minim digunakan di lingkungan taman kanak-kanak maupun lingkungan sekolah dasar, hal ini yang menyebabkan anak usia dini di desa Lagongga kurang memahami bahasa Indonesia.

Pada dasarnya anak di desa Lagongga lebih mengenal bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia, sehingga perkembangan berbahasanya hanya pada bahasa daerah saja. Kondisi anak di desa Lagongga masih banyak mengutamakan bahasa daerah atau biasa juga dikenal dengan bahasa ibu, jika salah satu anak bermain dengan temannya, mereka selalu ngobrol atau bercerita menggunakan bahasa ibu, ketidak perhatiannya orang tua dengan bahasa anaknya sehingga anak juga semakin terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, lingkungan yang kurang mendukung dengan perkembangan bahasa maka anak sangat mengutamakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia.

Sejak usia dini adalah anak bisa lebih paham cara berkomunikasi yang baik saat berada pada lingkungan sekolah dasar atau pada saat berada di lingkungan masyarakat

luar, dengan begitu anak bisa lebih percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan orang asing.

Berdasarkan latar belakang diatas, diharapkan bahwa potensi perkembangan penggunaan bahasa anak usia dini di desa Lagongga dapat dipantau dengan baik dan bisa berkembang sesuai harapan peneliti. Dari latar belakang tersebut, pusat dari penelitian ini adalah Penggunaan Bahasa Indonesia pada anak kelompok B di TK Nurul Islam desa Lagongga Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tentang Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak kelompok B Kabupaten Wakatobi. Maka penelitian ini memfokuskan pada “Penggunaan Bahasa Indonesia pada anak Kelompok B di TK Nurul Islam Desa Lagongga Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia anak saat berada di rumah dan di sekolah pada kelompok B di Tk Nurul Islam Desa Lagongga?
2. Bagaimana pembelajaran penguasaan Bahasa Indonesia anak pada Kelompok B di TK Nurul Islam Desa Lagongga?
3. Apa faktor penghambat dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada anak kelompok B di Tk Nurul Islam Desa Lagongga?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia anak saat berada di lingkungan rumah dan di sekolah pada kelompok B di Tk Nurul Islam Desa Lagongga.
2. Untuk mengetahui penguasaan bahasa Indonesia anak di kelompok B di Tk Nurul Islam Desa Lagongga.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat anak dalam penggunaan bahasa Indonesia di kelompok B di Tk Nurul Islam Desa Lagongga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi, baik kontribusi secara teoretis maupun secara praktis, dan kontribusi di bidang pendidikan anak pada usia dini khususnya dalam penggunaan bahasa. Kontribusi yang diberikan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Penelitian di bidang Penggunaan bahasa Indonesia anak memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa Indonesia.
- b. Kajian dalam bidang pemerolehan bahasa secara simultan yang dapat memberikan pemahaman tentang kapasitas otak manusia untuk dapat memperoleh lebih daripada satu bahasa.
- c. Penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikolinguistik khususnya di bidang Penggunaan berbahasa Indonesia pada

anak usia dini.

d. Kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat berupa hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini menghasilkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di bidang penggunaan bahasa kepada anak.
2. Dengan diketahuinya penggunaan bahasa Indonesia anak yang diekspos secara natural, diharapkan berkontribusi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam penyusunan bahan ajar yang menggunakan kosa kata yang kerap digunakan anak.
3. Hasil penelitian ini juga berkontribusi terhadap cara berkomunikasi guru PAUD terhadap anak khususnya anak yang dibesarkan dalam lingkup pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat umum berupa sumbangan informasi tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia anak bahwa bahasa dapat diperoleh anak sedini mungkin bahkan jika anak sejak lahir diberi masukan lebih daripada satu bahasa.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki kontribusi yang sangat penting, baik bagi orang tua dan tentunya bagi peneliti itu sendiri.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berperan sangat penting bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas hasil penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai pelajaran yang berharga serta pijakan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya agar lebih baik dan lebih sempurna dalam hal penggunaan bahasa Indonesia.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa anak memiliki potensi untuk menguasai lebih daripada satu bahasa secara natural. Hal ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi orang tua dan masyarakat untuk tidak ragu dalam membesarkan anak dalam lingkungan lebih daripada satu bahasa secara natural.

1.6 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok B Di Kabupaten Wakatobi”. Penelitian ini memerlukan penjelasan atas pengertian-pengertian yang tertuang dalam judul penelitian tersebut sehingga persamaan persepsi dapat tercapai. Penggunaan bahasa adalah proses yang dilakukan oleh anak secara teratur pada waktu dia mempelajari bahasa yang ingin dikuasai.

1. Penggunaan bahasa biasanya dilakukan oleh anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan bahasanya. Penggunaan bahasa juga merupakan upaya anak dalam meningkatkan pemahaman berbahasa anak dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.
2. Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 4-6 tahun. biasanya pada usia tersebut perkembangan anak akan sangat meningkat. Selain itu, anak usia dini merupakan anak dengan tingkat kepekaan yang sangat tinggi yang bisa

dimanfaatkan untuk merangsang fungsi-fungsi tertentu anak sehingga bisa diarahkan dan tidak menghambat perkembangannya yang bisa dijadikan dasar untuk perkembangan selanjutnya.

